



ANALISIS PERSAINGAN EKSPOR BIJI KOPI DI PASAR INTERNASIONAL

M. Fariz Afif Hasibuan¹, Hendris Syah Putra²
^{1,2}Universitas Satya Terra Bhinneka
Email: farizafif@satyaterrabhinneka.ac.id

ABSTRACT

Coffee is the main commodity in the plantation industry which has a major impact on the economy. This research aims to analyze comparative and competitive advantages in coffee production. The analytical method used is the Almost Ideal Demand System (AIDS) Model. The results of the analysis show that the price elasticity of countries such as Brazil, Colombia, Vietnam and Indonesia, which are the main source countries for coffee exports, is negative. In contrast, Honduras has positive price elasticity. Thus, if there is an increase in coffee bean exports on the global market, it is estimated that demand for coffee beans from Colombia and Honduras will increase.

Keywords: *Comparative Advantage, Exports, Imports, Revealed Comparative Advantage*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kopi memiliki peran krusial dalam struktur ekonomi, terutama dalam konteks ekspor. Namun, potensi perdagangan kopi menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satunya adalah meningkatnya kompetisi di antara negara-negara produsen yang berlomba-lomba untuk mendapatkan pangsa pasar internasional. (Jamil, 2019).

Perdagangan internasional adalah tindakan membeli dan menjual yang melibatkan dua individu dari negara yang berbeda, atau satu individu dengan pemerintah atau negara lain, atau bahkan transaksi antara dua negara. Ini mencakup aktivitas ekspor dan impor barang, yang dapat mencakup penjualan jasa atau barang.

Perdagangan dalam satu negara itu jauh lebih sederhana dibandingkan dengan perdagangan antara negara-negara berbeda. Perdagangan internasional melibatkan penyeberangan batas negara yang memiliki regulasi yang berbeda-beda. Selain itu, perbedaan dalam bahasa, mata uang, satuan berat, dan metode penetapan harga, serta perbedaan dalam hukum perdagangan, semuanya membuat perdagangan antar negara menjadi lebih kompleks.

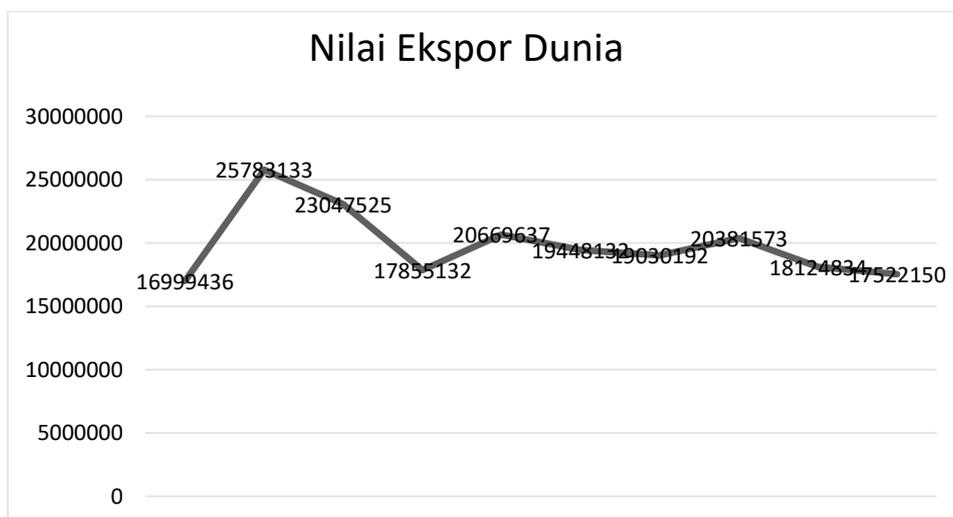
Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hubungan ekonomi dan bisnis antar negara. Kemajuan teknologi, termasuk teknologi informasi, transportasi, dan komunikasi, telah membuat aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional semakin strategis. Negara-negara di seluruh dunia bersaing untuk mengatur kegiatan impor dan ekspor melalui kebijakan ekonomi mereka. Dengan bantuan perdagangan internasional, tujuannya adalah untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara melalui beberapa cara, seperti meningkatkan pendapatan nasional, menggerakkan

aliran modal, mengakumulasi cadangan devisa, dan menciptakan peluang kerja yang lebih banyak (Azra et al., 2022).

Perdagangan internasional antara negara bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pelaksanaan perdagangan internasional oleh suatu negara dapat dievaluasi dengan menganalisis hasil neraca perdagangan. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa dampak persaingan dalam kegiatan perdagangan (Kusdiana & Hasijah, 2022).

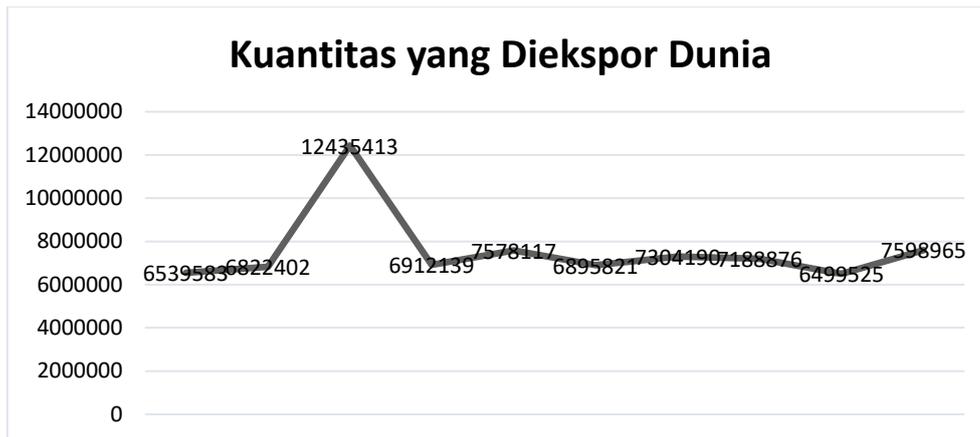
Dengan semakin meluasnya globalisasi, interdependensi antar negara semakin meningkat. Bagi negara-negara yang menerapkan sistem perekonomian terbuka, perkembangan perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran internasional sangat dipengaruhi oleh dinamika dalam kerangka peraturan ekonomi global. Kepercayaan bahwa perdagangan internasional akan memberikan kontribusi positif pada aktivitas ekonomi suatu negara telah lama dipegang oleh para ahli ekonomi. Ahli-ahli ekonomi yang hidup pada abad ke-16 dan ke-17 sangat menekankan pentingnya peran perdagangan luar negeri dalam perekonomian. Perkembangan ekonomi umum dan tren yang berlaku pasti akan memengaruhi ekonomi secara keseluruhan (Yusuf & Rangkuty, 2019).

Ketidaksetaraan perdagangan kopi global telah mendorong negara-negara produsen kopi untuk bersiap-siap dan mencari cara untuk mempertahankan posisi mereka di pasar dunia. Dalam konteks pasar global yang semakin terbuka dan situasi penawaran kopi yang melimpah, terlihat peningkatan kompetisi dalam upaya merebut pangsa pasar kopi internasional. Perdagangan internasional, terutama melalui ekspor, memegang peranan penting dalam perekonomian. Devisa yang diperoleh dari ekspor berfungsi sebagai sumber pendanaan pembangunan. Peningkatan penerimaan devisa dari ekspor akan membantu mengurangi defisit dalam neraca perdagangan, yang mencakup transaksi ekspor dan impor barang. Kelebihan ekspor adalah yang menentukan kelebihan dalam neraca perdagangan.



Gambar 1. Nilai Ekspor Dunia Biji Kopi Dunia Di Pasar Internasional 2013-2022.

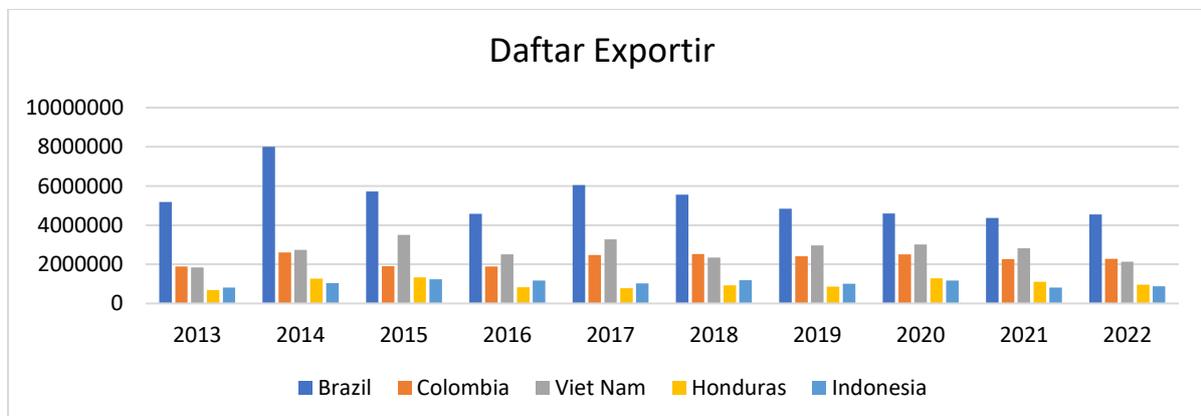
Gambar 1 di atas menunjukkan perkembangan nilai ekspor kopi olahan di negara tujuan utama tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Negara tujuan utama mengalami fluktuasi yang relatif menurun setiap tahunnya. Sehingga pemerintah berkonsentrasi untuk mendorong ekspor komoditi unggulan yaitu biji kopi dengan mengembangkan industri pengolahannya.



Gambar 2. Kuantitas yang Diekspor Dunia Biji Kopi Dunia Di Pasar Internasional 2013-2022

Gambar 2 diatas menunjukkan perkembangan quantity ekspor kopi olahan di negara tujuan utama tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Negara tujuan utama mengalami fluktuasi yang relatif menurun setiap tahunnya. Selain itu, dengan aktif mendorong pengembangan industri pengolahan biji kopi diharapkan otomatis dapat meningkatkan nilai tambah kesejahteraan sosial ekonomi masyarakatnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penyerapan tenaga kerja.

Brazil,Colombia, Vietnam, Honduras dan Indonesia merupakan Negara pesaing bagi pasar ekspor kopi ke pasar kopi dunia. Kelima negara ini juga merupakan negara suplayer utama ekspor kopi. Brazil sendiri merupakan negara produsen kopi terbesar di dunia dengan jumlah produksi yang jauh lebih besar. Jumlah produksi yang tinggi dan kualitas kopi yang lebih unggul membuat kopi Brazil mampu menguasai pangsa pasar kopi dunia. Secara umum ekspor kopi dari tahun 2013 hingga tahun 2022 terus mengalami fluktuasi, baik volume maupun nilainya.



Gambar 3. Daftar Expor 5 Negara Tertinggi

Tujuan utama dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan volume perdagangan suatu negara, dan negara tersebut dapat meraih manfaat dengan memperluas kerja sama perdagangan. Salah satu tujuan utama perdagangan internasional adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memberikan akses konsumen kepada berbagai produk dan variasi yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah, melalui impor barang dan jasa yang tidak diproduksi secara efisien di dalam negeri. Hal ini memungkinkan pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen dengan biaya yang lebih terjangkau.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Amanda dan Nia Rosiana Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Indonesia berada pada tahap kematangan, daya saing kopi Indonesia di pasar internasional mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu langkah yang diambil adalah memperkuat pengembangan agribisnis kopi Indonesia

dengan integrasi dan kolaborasi yang lebih baik antara subsistemnya, dengan fokus khusus pada mendukung para petani kopi (Amanda & Rosiana, 2023).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Imamuddin dan Didit. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara produk domestik bruto perkapita dan daya saing ekspor kopi Indonesia. Namun, populasi dan nilai tukar (kurs) di negara tujuan ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing ekspor kopi Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pemerintah Indonesia dapat dukungan, pelatihan, dan bantuan kepada petani kopi dalam upaya meningkatkan baik kualitas maupun jumlah produksi kopi nasional, sehingga produk kopi Indonesia dapat lebih kompetitif di pasar internasional (Parnadi & Loisa, 2018).

METODE PENELITIAN

Data yang dianalisis berupa nilai ekspor biji Kopi dengan kode HS 090111 di 5 negara eksportir utama dari tahun 2013 sampai 2022. Rentang data tahun yang digunakan tersebut, merupakan data terakhir, Adapun negara eksportir utamanya yaitu Brazil, Colombia, Vietnam, Honduras dan Indonesia. Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan pendekatan model *almost ideal demand system* (AIDS). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi yaitu STATA 14.

Model Almost Ideal Demand System (AIDS)

Model *almost ideal demand system* (AIDS) digunakan untuk menjawab masalah mengenai persaingan ekspor biji kopi di pasar internasional. Negara yang dijadikan kompetitor dalam penelitian ini adalah negara Brazil dan Colombia. Spesifikasi aproksimasi linier dari model AIDS (LA AIDS) yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$w_i = \alpha_i + \sum_{j=1}^n \gamma_{ij} \ln P_j + \beta_i \ln \left(\frac{x}{p^*} \right)$$

Dimana:

w = pangsa ekspor negara eksportir ke-i di dunia

P = harga asal negara eksportir

x = nilai impor total dunia

p* = indeks harga geometrik Stone = $\sum w_i \cdot p_i$

Dari parameter-parameter yang telah diestimasi selanjutnya ditentukan nilai elastisitas dari masing-masing negara eksportir. Nilai elastisitas dihitung dengan tujuan untuk melihat gambaran persaingan yang terjadi diantara kedua negara tersebut. Nilai elastisitas yang dihitung berupa (1) elastisitas harga sendiri, (2) elastisitas harga silang, dan (3) elastisitas pengeluaran, yang dirumuskan sebagai berikut:

Elastisitas harga sendiri (*Uncompensated*)

$$e_{ij} = -\delta_{ij} + \frac{\hat{\gamma}_{ij}}{\bar{w}_i} - \hat{\beta}_i \left(\frac{\bar{w}_j}{\bar{w}_i} \right)$$

Keterangan :

δ = knocker delta (dimana $\delta_{ij} = 1$ dan $\delta_{ij} = 0$ untuk i tidak sama dengan j)

Beberapa ukuran pada nilai elastisitas harga sendiri model *almost ideal demand system* (AIDS), yaitu :

- $E_p = 0$ (Inelastis sempurna)

Artinya adanya perubahan harga biji kopi pengeksportir tidak mempengaruhi pangsa pasarnya di pasar internasional (tidak berubah/konstan).

- $0 < E_p < 1$ (Inelastis)

Artinya adanya perubahan harga biji kopi negara pengeksportir mempengaruhi perubahan pangsa pasarnya di pasar internasional dengan persentase yang lebih kecil daripada perubahan harganya.

- $E_p = 1$ (Elastis uniter)

Artinya adanya perubahan harga biji kopi negara pengeksportir mempengaruhi perubahan pangsa pasarnya di pasar internasional dengan persentase yang sama perubahan harganya.

- $1 < E_p < \infty$ (Elastis)

Artinya adanya perubahan harga biji kopi negara pengeksportir mempengaruhi perubahan pangsa pasarnya di pasar internasional dengan persentase yang lebih besar daripada perubahan harganya.

- $E_p = \infty$ (Elastis sempurna)

Artinya harga biji kopi negara pengeksportir tidak berubah (tetap/konstan), berapapun pangsa pasarnya di pasar internasional.

Elastisitas harga silang (*Compensated*)

$$e_{ij}^* = -\delta_{ij} + \frac{\hat{\gamma}_{ij}}{\bar{w}_i} + \bar{w}_j$$

Keterangan :

knocker delta (dimana $\delta_{ij} = 1$ dan $\delta_{ij} = 0$ untuk i tidak sama dengan j)

Beberapa ukuran pada nilai elastisitas harga silang model *almost ideal demand system* (AIDS), yaitu :

- $E_c > 0$ (positif)

Barang substitusi, artinya kenaikan harga barang substitusi biji kopi dari suatu negara pengeksportir tertentu berakibat pada meningkatnya pangsa pasar.

- $E_c < 0$ (negatif)

Barang komplementer, artinya jumlah yang diminta turun, saat pendapatan naik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor biji kopi dunia didominasi oleh negara-negara seperti Brazil, Colombia, Vietnam, Honduras dan Indonesia. Kelima negara tersebut merupakan lima besar ekspor biji kopi di pasar internasional.. dapat dilihat pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Share Ekspor

Negara	Share
Brazil	32.57 %
Colombia	14.08 %
Vietnam	16.68 %
Honduras	6.04 %
Indonesia	6.39 %
Lainya	24.24 %

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan table tersebut *share* rata-rata biji kopi di negara Brazil adalah sebesar 32.57 persen, *Share* biji kopi Colombia sebesar 14.08 persen, *Share* biji kopi Vietnam 16.68 persen, *Share* biji kopi Honduras sebesar 6.04 persen, *Share* biji Indonesia sebesar 6.39 persen dan *Share* biji kopi negara lainya 24.4 persen di dunia. Nilai *share* rata-rata tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir *share* rata-rata biji kopi negara Brazil berada di atas *share* rata-rata biji kopi di negara Colombia, Vietnam, Honduras, Indonesia dan Negara lainya dalam ekspor biji kopi di pasar internasional.

Tabel 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor biji kopi di pasar internasional

Variabel	Brazil		Colombia		Vietnam		Honduras		Indonesia	
	koefisie n	P-Value	koefisie n	P-value	koefisien	P-value	koefisien	P-value	koefisien	P-value
Price Brazil	0.2446** *	0.000	-0.0065	0.825	- 0.0973** *	0.000	- 0.1174***	0.003	-0.0383**	0.018
Price Colombia	-0.0065	0.825	-0.0256	0.310	0.0178	0.284	-0.0139	0.488	-0.0232**	0.017
Price Vietnam	- 0.0973** *	0.000	0.0178	0.284	0.0808** *	0.000	-0.0139	0.503	0.0823***	0.000
Price Honduras	- 0.1174** *	0.003	-0.0139	0.488	- 0.0714** *	0.001	0.0955***	0.002	0.0172	0.135
Price Indonesia	- 0.0383**	0.018	- 0.0232* *	0.017	0.0494** *	0.000	0.0172	0.135	- 0.0330***	0.000
Price Row	0.0149	0.379	0.0514* **	0.000	0.0206** *	0.007	0.03258* **	0.001	-0.0050	0.293
Total nilai Impor(x/p)*	-0.0241	0.694	0.1129* **	0.001	- 0.0842** *	0.003	0.1038***	0.003	-0.0150	0.379
Constant	0.4366	0.694	-0.5600	0.005	0.6965	0.000	-0.5934	0.007	0.1870	0.078
R-Square	11.7%		22.1%		46.8%		23.8%		39.2%	
P-Value	0.0000		0.0000		0.0000		0.0000		0.0000	

Keterangan : (***) signifikan pada taraf nyata 0.01, (**) signifikan pada taraf nyata 0.05, (*) signifikan pada taraf nyata 0.

Hasil estimasi pada model AIDS dari biji kopi Brazil di pasar internasional didapatkan R-Square sebesar 11.7 persen, Nilai ini memiliki arti bahwa keragaman proporsi pangsa(*share*) ekspor biji kopi Brazil di pasar internasional dapat dijelaskan oleh variable independent (bebas) sebesar 11.7 persen dan sisanya dijelaskan oleh variable independent di luar model, biji kopi Colombia di pasar internasional didapatkan R-Square sebesar 22.1 persen, Nilai ini memiliki arti bahwa keragaman proporsi pangsa(*share*) ekspor biji kopi Colombia di pasar internasional dapat dijelaskan oleh variable independent (bebas) sebesar 22.1 persen dan sisanya dijelaskan oleh variable independent di luar model, biji kopi Vietnam di pasar internasional didapatkan R-Square sebesar 46.8 persen.

Ekspor biji kopi Vietnam di pasar internasional dapat dijelaskan oleh variable independent (bebas) sebesar 46.8 persen dan sisanya dijelaskan oleh variable independent di luar model, biji kopi Vietnam di pasar internasional didapatkan R-Square sebesar 23.8 persen, Nilai ini memiliki arti bahwa keragaman proporsi pangsa(*share*) ekspor biji kopi Honduras di pasar internasional dapat dijelaskan oleh variable independent (bebas) sebesar 23.8 persen dan sisanya dijelaskan oleh variable independent di luar model, dan biji kopi

Indonesia di pasar internasional didapatkan R-Square sebesar 39.2 persen, Nilai ini memiliki arti bahwa keragaman proporsi pangsa (share) ekspor biji kopi Indonesia di pasar internasional dapat dijelaskan oleh variable independent (bebas) sebesar 39.2 persen dan sisanya dijelaskan oleh variable independent.

Analisis Tingkat Persaingan Ekspor Biji Kopi di Pasar Internasional.

Dari hasil analisis model AIDS, dapat diketahui nilai elastisitas dari masing-masing negara sumber ekspor pada pasar inter- nasional. Nilai elastisitas yang didapat berupa elastisitas harga sendiri, elastisitas harga silang, dan elastisitas pengeluaran. Nilai elastisitas tersebut dapat digunakan untuk melihat tingkat persaingan biji kopi dengan negara pesaing . Selain itu, nilai elastisitas dapat dijadikan

Pada dasarnya dari fungsi permintaan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana pengaruh perubahan-perubahan kondisi ekonomi (harga dan pendapatan) terhadap kuantitas permintaan (Virgantari, 2012), namun dalam praktiknya seringkali informasi tersebut tidak cukup hanya sekedar mengetahui apakah permintaan tersebut naik atau turun. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran elastisitas

Untuk mengetahui ukuran kuantitas terhadap berbagai faktor tersebut. Perhitungan ketiga elastisitas pada negara sumber impor akan dibahas pada masing- masing negara pengimpor, hasil estimasi Model AIDS, dapat diketahui nilai elastisitas harga sendiri, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Nilai Elastisitas Biji Kopi Brazil, Colombia, Vietnam , Honduras, dan Indonesia di Pasar Internasional.

Elastisitas	Negara					
	Brazil	Colombia	Vietnam	Honduras	Indonesia	Rest of World
Harga Brazil	-0.2730	0.1208	-0.1320	-0.3000	-0.0537	0.0149
Harga Colombia	0.2794	-1.0692	0.2934	-0.0382	-0.1009	0.0514
Harga Vietnam	-0.2577	0.2477	-0.5997	-0.3675	0.3601	0.0206
Harga Honduras	-1.6179	-0.0890	-0.0635	0.6846	0.3491	0.0325
Harga Indonesia	-0.2735	-0.2224	1.4551	0.3300	-1.5316	-0.0050
Pengeluaran	0.9259	1.8020	0.4951	2.7182	0.7657	-

Sumber: Data diolah.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai elastisitas harga sendiri yang didapat pada masing-masing negara sumber ekspor bernilai negative yaitu Brazil, Colombia, Vietnam dan Indonesia dan positif yaitu Honduras. Hal tersebut diharapkan karena menggambarkan *slope* yang negatif dari kurva permintaan. Norton *et al.* (2010) juga menegaskan bahwa pada umumnya nilai elastisitas harga sendiri bernilai negatif. Nilai elastisitas harga sendiri biji kopi dari Brazil sebesar -0.2730, Colombia sebesar -1.0692, Vietnam sebesar -0.5997, Honduras Sebesar 0,6846 dan Indonesia sebesar -1.5316. Nilai elastisitas harga sendiri biji kopi Brazil yang sebesar -0.2730 memiliki arti bahwa ketika terjadi kenaikan harga biji kopi negara Brazil sebesar 1 persen maka akan menurunkan permintaan biji kopi sebesar 0.2730 persen di pasar internasional. Nilai elastisitas harga sendiri biji kopi Colombia yang sebesar -1.0692

memiliki arti bahwa ketika terjadi kenaikan harga biji kopi negara Colombia sebesar 1 persen maka akan menurunkan permintaan biji kopi sebesar 1.0692 persen di pasar internasional. Nilai elastisitas harga sendiri biji kopi Vietnam yang sebesar -0.5997 memiliki arti bahwa ketika terjadi kenaikan harga biji kopi negara Vietnam sebesar 1 persen maka akan menurunkan permintaan biji kopi sebesar 0.5997 persen di pasar internasional. Nilai elastisitas harga sendiri biji kopi Honduras yang sebesar 0.6846 memiliki arti bahwa ketika terjadi kenaikan harga biji kopi negara Honduras sebesar 1 persen maka akan meningkatkan permintaan biji kopi sebesar 0.6846 persen di pasar internasional, dan Nilai elastisitas harga sendiri biji kopi Indonesia yang sebesar -1.5316 memiliki arti bahwa ketika terjadi kenaikan harga biji kopi negara Indonesia sebesar 1 persen maka akan menurunkan permintaan biji kopi sebesar 1.5316 persen di pasar internasional.

Pada Tabel 3 juga terdapat informasi nilai elastisitas harga silang pada negara ekspor biji kopi di pasar internasional. Elastisitas harga silang tersebut menggambarkan persentase perubahan jumlah barang yang dikonsumsi karena adanya perubahan harga dari komoditas lain yang saling berkaitan. Melalui elastisitas harga silang, dapat dilihat sifat suatu barang apakah barang tersebut merupakan barang substitusi atau barang komplementer. Berdasarkan hasil estimasi dengan model AIDS, diketahui bahwa nilai.

Colombia dan *rest of word* positif, sementara Brazil dengan Vietnam, Honduras, dan Indonesia negatif. Dengan demikian, terdapat hubungan saling menggantikan (substitusi) pada biji kopi dari Brazil dengan Colombia dan *rest of word* dan saling melengkapi (komplementer) antara biji kopi Vietnam, Honduras, dan Indonesia. Colombia dengan Brazil, Vietnam dan *rest of word* positif, sementara Colombia dengan Honduras, dan Indonesia negatif. Dengan demikian, terdapat hubungan saling menggantikan (substitusi) pada biji kopi dari Colombia dengan Brazil, Vietnam dan *rest of word* dan saling melengkapi (komplementer) antara biji kopi Honduras, dan Indonesia. Vietnam dengan Colombia, Indonesia dan *rest of word* positif, sementara Vietnam dengan Brazil dan Honduras negatif. Dengan demikian, terdapat hubungan saling menggantikan (substitusi) pada biji kopi dari Vietnam dengan Colombia, Indonesia dan *rest of word* dan saling melengkapi (komplementer) antara biji kopi Brazil dan Honduras. Honduras dengan Indonesia dan *rest of word* positif, sementara Honduras dengan Brazil, Colombia dan Vietnam negatif. Dengan demikian, terdapat hubungan saling menggantikan (substitusi) pada biji kopi dari Honduras dengan Indonesia dan *rest of word* dan saling melengkapi (komplementer) antara biji kopi Brazil, Colombia dan Vietnam. Indonesia dengan Honduras positif, sementara Indonesia dengan Brazil, Colombia, Vietnam dan *rest of word* negative. Dengan demikian, terdapat hubungan saling menggantikan (substitusi) pada biji kopi dari Indonesia dengan Honduras dan saling melengkapi (komplementer) antara Brazil, Colombia, Vietnam dan *rest of word*.

Nilai elastisitas pengeluaran pada biji kopi dari Brazil, Vietnam dan Indonesia mencerminkan nilai elastisitas pengeluaran yang inelastis karena nilai mutlaknya kurang dari 1, dengan demikian, ketika terjadi peningkatan ekspor biji kopi di pasar internasional, maka permintaan biji kopi dari Brazil, Vietnam dan Indonesia akan turun. Sedangkan Nilai elastisitas pengeluaran pada biji kopi dari Colombia dan Honduras mencerminkan nilai elastisitas pengeluaran yang elastis karena nilai mutlaknya lebih dari 1, dengan demikian ketika terjadi peningkatan ekspor biji kopi di pasar internasional, maka permintaan biji kopi dari Colombia dan Honduras akan naik.

KESIMPULAN

Terlihat bahwa nilai elastisitas harga sendiri yang didapat pada masing-masing negara sumber ekspor bernilai negatif yaitu Brazil, Colombia, Vietnam dan Indonesia dan positif yaitu Honduras

Melalui elastisitas harga silang, dapat dilihat sifat suatu barang apakah barang tersebut merupakan barang substitusi atau barang komplementer. Berdasarkan hasil estimasi dengan model AIDS, diketahui bahwa nilai elastisitas silang antara Brazil dengan Colombia dan *rest of word* positif (Substitusi), sementara Brazil dengan Vietnam, Honduras, dan Indonesia negatif (Komplementer), Colombia dengan Brazil, Vietnam dan *rest of word* positif (Substitusi), sementara Colombia dengan Honduras, dan Indonesia negative (Komplementer), Vietnam dengan Colombia, Indonesia dan *rest of word* positif (Substitusi), sementara Vietnam dengan Brazil dan Honduras negative (Komplementer). Honduras dengan Indonesia dan *rest of word* positif, (Substitusi) sementara Honduras dengan Brazil, Colombia dan Vietnam negative (Komplementer), Indonesia dengan Honduras positif (Substitusi), sementara Indonesia dengan Brazil, Colombia, Vietnam dan *rest of word* negative (Komplementer).

Nilai elastisitas pengeluaran pada biji kopi dari Brazil, Vietnam dan Indonesia mencerminkan nilai elastisitas pengeluaran yang inelastis karena nilai mutlaknya kurang dari 1. Dengan demikian, ketika terjadi peningkatan ekspor biji kopi di pasar internasional, maka permintaan biji kopi dari Brazil, Vietnam dan Indonesia akan turun. Nilai elastisitas pengeluaran pada biji kopi dari Colombia dan Honduras mencerminkan nilai elastisitas pengeluaran yang elastis karena nilai mutlaknya lebih dari 1, dengan demikian ketika terjadi peningkatan ekspor biji kopi di pasar internasional, maka permintaan biji kopi dari Colombia dan Honduras akan naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Rosiana, N. (2023). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia dalam Menghadapi Perdagangan Kopi Dunia. *Forum Agribisnis*, 13(1), 1–11.
- Azra, I., Santoso, K. M., Tiffani, M., Kerenhappuch, W., & Wikansari, R. (2022). *Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Dengan Brazil Di Pasar Internasional*.
- Jamil, A. S. (2019). Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26–35.
- Kusdiana, D., & Hasijah, N. (2022). Analisis Pengaruh Perang Dagang Global Terhadap Kondisi Ekonomi ASEAN 5: Studi Pada Perang Dagang AS-China Periode 2013-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 17–27.
- Parnadi, F., & Loisa, R. (2018). Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia di pasar internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(4).
- Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1).